

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung merupakan rumah sakit khusus yang diklasifikasikan ke dalam rumah sakit tipe B menurut ketetapan menteri kesehatan no 340 tahun 2010. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung (RSKIA Kota Bandung) menjadi satu-satunya rumah sakit milik pemerintah di Kota Bandung yang melayani masalah kesehatan mengenai ibu dan anak, baik melalui jalur umum maupun jalur asuransi kesehatan. Pada tahun 2015 jumlah pengunjung RSKIA mencapai 46986 jiwa. Pelayanan kesehatan di RSKIA kota Bandung meliputi pelayanan kesehatan untuk ibu anak baik perawatan inap, jalan, UGD dan lain-lain.

Sebagai satu-satunya rumah sakit ibu dan anak milik pemerintah di kota Bandung, RSKIA Kota Bandung menjadi pilihan yang banyak dituju oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Namun kondisi RSKIA Kota Bandung belum memberikan pelayanan yang maksimal dan layak bagi para penggunanya dalam hal kenyamanan ketika berada dalam gedung/bangunan RSKIA. Hal ini bisa dilihat dari berbagai permasalahan yang ada seperti *lobby*, ruang tunggu dan area publik lainnya yang tidak dapat menampung jumlah pasien. Suasana yang tercipta dalam ruangan RSKIA juga terkesan tidak menarik oleh karena penggunaan material yang monoton dan mayoritas berwarna putih. Masalah lain yang juga terjadi yaitu sirkulasi yang sempit serta pengaturan ruang dan peletakan furniture yang belum memudahkan para pengguna RSKIA.

Dalam draf revisi rencana strategis RSKIA Kota Bandung tahun 2013-2018 ditekankan mengenai usaha pengembangan RSKIA agar sesuai dengan standar rumah sakit kelas B. Usaha-usaha yang dilakukan yaitu penambahan pelayanan-pelayanan yang belum ada sesuai dengan standar rumah sakit kelas B. Dengan penambahan

fasilitas-fasilitas tersebut maka dibutuhkan area yang lebih besar. Namun oleh karena luasan RSKIA Kota Bandung yang terbatas dan tidak dapat dikembangkan lagi, RSKIA mencanangkan pembangunan gedung baru yang akan dimulai pada tahun 2017 di daerah lain yang lebih memadai.

Selain keharusan untuk penambahan fasilitas untuk memenuhi syarat rumah sakit sesuai standar kelas B kebutuhan psikologis pengguna rumah sakit juga penting untuk diperhatikan dalam perancangan RSKIA. Pasien RSKIA yang terdiri dari ibu dan anak perlu merasakan atmosfer ruang yang menenangkan dan tidak menakutkan. Ibu hamil memiliki ketidakstabilan emosi yang disebabkan oleh kehamilannya. Anak-anak seringkali melihat rumah sakit sebagai sebuah institusi yang menakutkan dan membosankan. Pandangan inilah yang sebaiknya diubah melalui perancangan interior. Warna dan bentuk merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam membentuk atmosfer suatu ruang secara visual.

Dari aspek-aspek yang telah diuraikan diatas, perancangan RSKIA Kota Bandung diharapkan mampu menjawab pemenuhan fasilitas agar sesuai dengan standar rumah sakit tipe B serta menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi. Sirkulasi, atmosfer ruang yang terkesan tidak menarik, fasilitas yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dan lain-lain menjadi hal yang membutuhkan perhatian yang cukup besar dan menjadi latar belakang perancangan Interior RSKIA Kota Bandung

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat uraian tentang kondisi rumah RSKIA Kota Bandung serta kebutuhan yang sedang terjadi demi memenuhi pelayanan kesehatan bagi para pengunjung rumah sakit Ibu dan anak di Kota Bandung diuraikanlah masalah masalah yang menjadi perhatian yaitu:

1. Fasilitas yang tersedia dalam RSKIA Kota Bandung belum memenuhi standar rumah sakit khusus tipe B
2. Fasilitas dan ruang RSKIA yang belum memenuhi kebutuhan dan kenyamanan para pengunjung rumah sakit karena hanya menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan fisik saja seperti sarana duduk seadanya dan area sirkulasi yang sempit
3. Sebagian besar atmosfer ruang di RSKIA memberikan kesan yang tidak menarik dan monoton serta tidak memberikan kenyamanan bagi para pengguna rumah sakit yang sebagian besar merupakan anak-anak dan ibu hamil

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dibuat agar perancangan dapat betul-betul menjawab permasalahan yang dibutuhkan baik oleh rumah sakit maupun pengguna rumah sakit

1. Bagaimana perancangan RSKIA yang memenuhi standar rumah sakit khusus tipe B?
2. Bagaimana perancangan RSKIA Kota Bandung yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan para pengunjung rumah sakit baik dalam aspek sirkulasi, fasilitas, pemrograman ruang dan lain-lain?
3. Bagaimana bentuk rancangan RSKIA yang memberikan atmosfer ruang yang nyaman berupa stimulus ketenangan bagi pengguna rumah sakit terutama pasien yang sebagian besar adalah ibu hamil dan suasana ruang yang menyenangkan anak-anak sehingga merasa nyaman ketika berada di rumah sakit

#### 1.4 Batasan Perancangan

Batasan perancangan ini dibutuhkan untuk memudahkan dan menspesifikasikan perancangan agar tidak terjadi kesalahan dan pembahasan yang melebihi bahasan yang seharusnya

- Pada RSKIA luasan yang akan dikerjakan yaitu kurang lebih 6000m<sup>2</sup> yang terbagi dalam beberapa area yang dapat mewakili RSKIA seperti ruang tunggu, *lobby*, area pendaftaran, area bermain, cafeteria, *retail*, dan poli serta beberapa tipe ruang rawat Inap
- Fasilitas fasilitas yang akan di akomodir dalam perancangan kali ini yaitu berdasarkan ruang yang akan di rancang, seperti area *lobby* maupun area tunggu praktek serta ruang ruang lain yang dikerjakan menurut skala prioritas
- *User* yang dijadikan aspek pembahasan dalam perancangan ini adalah hampir semua *user* dalam rumah sakit baik dari pihak pasien yaitu pasien maupun pendamping/ pasien yang diutamakan yaitu para kaum ibu baik yang sedang dalam masa mengandung, pasca melahirkan maupun pengobatan untuk program memiliki anak, anak-anak baik sehat maupun sedang sakit dan juga para staf rumah sakit seperti pegawai administratif
- Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini yaitu pendekatan warna bentuk serta terkait standarisasi rumah sakit tipe B.

#### 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dan sasaran yang dituju dalam perancangan RSKIA Kota Bandung ini yaitu:

1. Menciptakan suatu rancangan RSKIA Kota Bandung yang memenuhi standar rumah sakit khusus tipe B serta memberikan kenyamanan berupa stimulus ketenangan dan menyenangkan melalui pengolahan desain visual RSKIA. Sasaran pengolahan interior bangunan yaitu

- a. Memaksimalkan perancangan interior RSKIA Kota dengan memperhatikan faktor-faktor perancangan yang sesuai dengan standar persyaratan rumah sakit tipe B
- b. Pemenuhan kebutuhan baik sarana dan pra sarana yang mendukung pelayanan kesehatan yang maksimal bagi para pengguna rumah sakit dengan mempertimbangkan sisi ergonomi dan psikologi pengguna RSKIA
- c. Menyediakan ruangan yang memberikan suasana yang menenangkan dan tidak menakutkan terutama pengguna rumah sakit yang merupakan anak-anak dan ibu hamil

## **1.6 Metodologi Perancangan**

### **1.6.1 Fenomena / Masalah**

Masalah atau fenomena yang menjadi alasan perancangan ini dilakukan yaitu RSKIA yang menjadi satu satunya rumah sakit ibu dan anak Kota Bandung yang menjadi pilihan banyak masyarakat untuk berobat. Namun kondisi rumah sakit belum dapat memberikan pelayanan maksimal terutama dalam hal kenyamanan ketika berada di dalam bangunan.

### **1.6.2 Ide/Gagasan**

Dari fenomena yang diangkat dan uraian-uraian yang telah diolah akan di peroleh ide atau gagasan yang dijadikan dasar perancangan. Oleh Karena faktor fasilitas kesehatan yang belum memberikan kenyamanan baik dalam hasl fisik maupun psikologis penting adanya perhatian pada desain rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan RSIA ibu dan anak di Kota Bandung. Selain dari pada itu adanya ide atau gagasan juga bisa berkembang dari pendekatan yang dijadikan alat untuk mewujudkan desain yang memenuhi kebutuhan pasien

### 1.6.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu metode penting yang harus dilakukan karena dalam tahap inilah sumber data perancangan di kumpulkan untuk diolah. Ada dua tipe data yang bisa dikumpulkan

a. Data primer atau Fisik

Data ini merupakan data mengenai objek yang akan dirancang. Dalam kasus ini rumah sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung menjadi objek pembahasan sehingga data data primer yang harus di kumpulkan yaitu kondisi *existing* rumah sakit. Selanjutnya dokumentasi keadaan rumah sakit juga penting di kumpulkan untuk mempermudah pengembangan desain. Sebaiknya dalam pengambilan dokumentasi dilakukan dengan selengkap dan sedetail mungkin. Selain itu ada data yang berasal dari perspektif para pengguna fasilitas. Hal ini dapat dikumpulkan dengan cara wawancara dan kuisiner. Seperti pada masalah yang diangkat pada pembahasan kali ini wawancara di lakukan kepada petugas diklat rumah sakit selaku pihak yang melayani penelitian tentang RSKIA Kota Bandung, juga pihak pihak lain seperti pasien dan staf rumah sakit. Wawancara biasanya bersifat personal. Untuk mengetahui kesan atau anggapan pemakai secara umum metode kuisoner bisa digunakan sebagai contoh untuk mengetahui tingkat kenyamanan bangunan pada pasien-pasien di rumah sakit.

b. Data sekunder

Setelah data primer di dapatkan dengan baik selanjutnya harus diolah dengan diperbandingkan atau pun di dukung oleh data sekunder yang merupakan data patokan perancangan. Data ini biasanya merupakan literatur baik pengertian rumah sakit, klasifikasi rumah sakit, pengertian rumah sakit ibu dan anak,

standar pembangunan rumah sakit ibu dan anak, standar ergonomis dan antropometri fasilitas rumah sakit, dan data-data lainnya yang bisa menjadi acuan dalam perancangan rumah sakit. Hal ini bisa didapat dalam buku-buku yang telah di cetak maupun karya-karya orang lain yang telah teruji kebenarannya

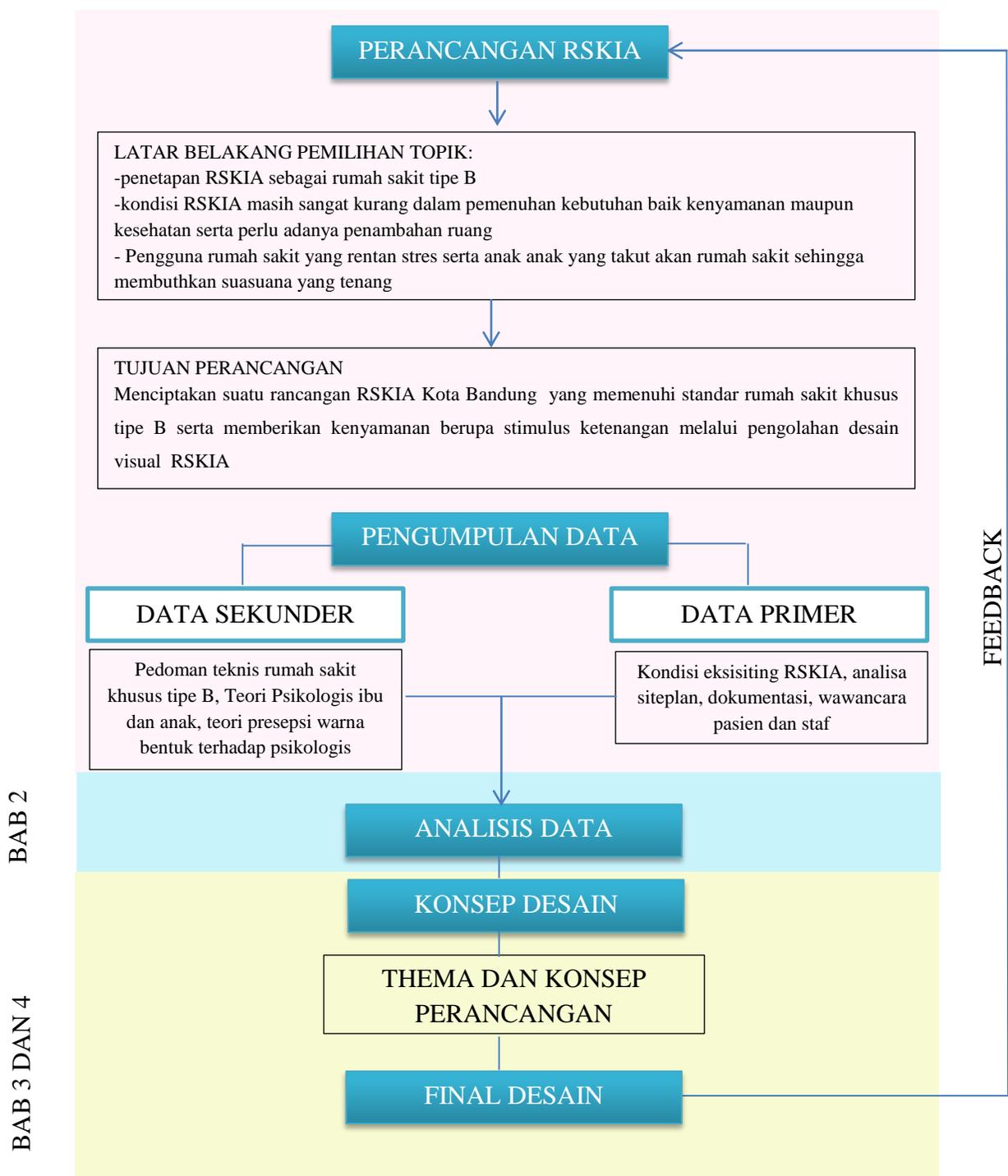
#### **1.6.4 Analisis data**

Setelah data baik primer maupun sekunder terkumpul tahap selanjutnya yaitu analisis data. Data-data yang telah diperoleh tadi kemudian diolah dan di telusuri baik dalam perancangan maupun tujuan perancangan yang harus di capai. Analisis data ini akan menghasilkan permasalahan-permasalahan yang harus di jawab dan batasan-batasan dalam perancangan tema konsep perancangan, program ruang dan desain

#### **1.6.5 Tema Konsep Perancangan**

Setelah data dianalisis maka akan muncul suatu hasil desain baik berupa tema konsep maupun program ruang ataupun output desain lainnya.

## 1.7 Kerangka Berfikir



**Bagan 1.1 Kerangka berfikir**  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah penulisan dengan rangka yang sistematis dan teratur sehingga tidak meberikan masalah di kedepannya

Dalam penelitian ini penulisan di bagi ke dalam lima bagian yaitu

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan/ruang lingkup, tujuan dan sasaran, metodologi perancangan, sistematika penulisan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada pembahasan bab ini menguraikan tentang pengertian rumah sakit ibu dan anak serta aspek-aspek pendukungnya, juga menguraikan tentang standar standar akan perancangan rumah sakit ibu dan anak baik dalam standar dari pemerintah maupun standar ergonomik dan standar penunjang lainnya

### **BAB III KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab di ini di uraikan analisis perancangan yang menjabarkan tentang analisa ruang meliputi organisasi ruang, matriks, sirkulasi dan *zoning/blocking*.

### **BAB IV HASIL PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan hasil atau output desain yang telah di dapat dari pengolahan data-data sebelumnya. Dijelaskan pula tentang alasan pemilihan konsep maupun output desain yang telah di hasilkan

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari perancangan dan saran-saran yang di dapat ketika pengujian untuk memperbaiki perancangan yang telah dilakukan.